

GAMBARAN STIMULASI PERKEMBANGAN YANG DIBERIKAN IBU DAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA

Rita Puspa Sari^{1*}, Dwi Nopriyanto², Ruminem³, Anik Puji Rahayu⁴

¹⁻⁴Universitas Mulawarman

Email Korespondensi: r.puspasari1172@gmail.com

Disubmit: 15 April 2022

Diterima: 11 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6576>

ABSTRACT

The role of mothers is very important in the growth and development of children, especially during a pandemic, such as when mothers have more opportunities to provide stimulus or stimulation for children's development to be more optimal, stimulation of child development is carried out in an atmosphere that is very pleasant for children at all times. , monitoring (detection) of development by the family every month according to age by referring to the Maternal Child Health-Handbook. To get an overview of the relationship between the developmental stimulation provided by the mother and motor development in toddlers during the covid 19 Pandemic in Bengkuring Health Center area, Samarinda City. This type of research is a descriptive correlation, using a cross-sectional design through a quantitative approach with a sample of 100 pairs of mothers and children under five. Data analysis was performed using correlation Spearman and Pearson. In the Spearman correlation analysis carried out there was a relationship between developmental stimulation by mothers and gross motor development (p -value = $0.000 < 0.005$), the level of strength of the relationship was sufficient with the correlation coefficient value of 0.396 and the relationship was unidirectional because the correlation coefficient value was positive (+) , the analysis of variables outside of education, mother's job and the length of interaction with the child with maternal stimulation showed no relationship, likewise between the variables of the child's age and gender with the development of the child under five shows no relationship. Stimulation given by the mother has a strong enough relationship The ability of motor development of children under five and stimulation is one of the factors that affect the motor development of children under five

Keywords: *Stimulation, Motor Development, Children Under Five*

ABSTRAK

Peran ibu sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, apalagi di masa pandemic seperti saat ini ibu lebih banyak memiliki kesempatan dalam memberikan stimulus atau rangsangan untuk perkembangan anak agar lebih optimal, stimulasi perkembangan anak dilakukan dalam suasana yang sangat menyenangkan bagi anak setiap saat, melakukan pemantauan (deteksi) perkembangan oleh keluarga setiap bulannya sesuai umur dengan mengacu pada "Buku Kesehatan Ibu dan Anak". Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran Hubungan Stimulasi perkembangan yang diberikan Ibu dan Perkembangan motorik pada Anak Balita di masa Pandemi Covid 19 di wilayah Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif korelasi, menggunakan rancangan *Cross Sectional* melalui pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 pasang ibu dan anak balita, Analisa data dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman* dan *Pearson*. Pada analisis korelasi *Spearman* yang dilakukan terdapat hubungan antara Stimulasi perkembangan yang dilakukan ibu dengan perkembangan motorik kasar ($p\text{-value} = 0,000 < 0,005$), tingkat kekuatan hubungan cukup dengan nilai koefisien korelasi 0,396 dan hubungannya searah karena nilai koefisien korelasinya positif (+), analisis variabel luar pendidikan, pekerjaan ibu dan lamanya interaksi dengan anak dengan stimulasi ibu menunjukkan tidak ada hubungan, demikian juga antara variabel usia anak dan jenis kelamin anak dengan perkembangan anak balita menunjukkan tidak ada hubungan. Stimulasi yang diberikan ibu mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap kemampuan perkembangan motorik anak balita dan Stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak balita

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan Motorik, Balita

PENDAHULUAN

Masa Pandemi covid-19 membawa pergeseran dalam tatalaksana pemantauan kesehatan anak di Indonesia, Pemerintah Indonesia berupaya membuat kebijakan yang berusaha melindungi anak-anak dan tenaga kesehatan di Indonesia dari wabah yang sedang berkembang saat ini. Berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi tersebut menimbulkan dampak signifikan dalam Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak.

Dalam situasi Pandemi seperti saat ini masyarakat diberdayakan untuk memahami cara menjaga kesehatan anak secara mandiri dirumah, diantaranya yaitu dengan melakukan stimulasi perkembangan anak, dilakukan semua kegiatan dalam

suasana yang sangat menyenangkan bagi anak setiap saat, melakukan pemantauan (deteksi) perkembangan oleh keluarga setiap bulannya sesuai umur dengan mengacu pada buku KIA (Kemenkes RI, 2020).

Selama pandemi ini Pemerintah daerah bertanggung jawab mengembangkan upaya tanggap darurat untuk wilayah masing-masing dalam mendukung keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan pengasuhan anak-anaknya. (Unicef, 2020)

Orang tua merupakan guru yang utama dan terpenting bagi anak karena memiliki kesempatan paling besar dalam mempengaruhi perkembangan anak. Peran ibu sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan

anak, apalagi di masa pandemic seperti saat ini ibu lebih banyak memiliki kesempatan dalam memberikan stimulus atau rangsangan untuk perkembangan anak agar lebih optimal. Perkembangan anak pada program BKB (Bina Keluarga Balita) yaitu Perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, perkembangan kecerdasan, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri, dan perkembangan tingkah laku sosial (Soetjningsih, 2013).

Stimulasi Perkembangan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, stimulasi dilakukan sesuai dengan kelompok umur pada setiap aspek perkembangan (Kemenkes RI, 2016).

Orang tua haruslah waspada untuk sedini mungkin melakukan stimulasi pada anak-anaknya, para ahli neurologi juga menyatakan bahwa otak anak-anak bukan sesuatu yang statis tetapi otak anak-anak bersifat dinamis, otak tumbuh dan berkembang membentuk hubungan sel saraf. Perkembangan sel saraf tersebut dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, sehingga semakin anak-anak sering dirangsang maka semakin banyak sel otak yang berkembang dan anak akan semakin menjadi cerdas (Tarnoto et al., 2018)

Perkembangan gerakan motorik merupakan Perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan Motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh

kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya (Melva Diana, 2010)

Angka kejadian Balita dengan perkembangan terhambat di Kota Samarinda pada tahun 2017 dengan kategori Perkembangan gerak kasar (Motorik Kasar) dan gerak halus (Motorik Halus) yang terhambat pada balita berjumlah 141 balita, untuk kategori perkembangan bicara dan bahasa yang terhambat berjumlah 205 dan untuk kategori sosialisasi dan kemandirian yang terhambat berjumlah 103 balita (Dinkes Kaltim, 2017).

Keterlambatan perkembangan fisik dapat dicegah dengan adanya latihan fisik dan stimulasi dini yang akan meningkatkan perkembangan pada anak, stimulasi tumbuh kembang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Interaksi antara lingkungan dan stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan (Husnah, 2015)

Tujuan dari Penelitian ini Untuk memperoleh gambaran Hubungan Stimulasi perkembangan yang diberikan Ibu dan Perkembangan motorik pada Anak Balita di masa Pandemi Covid 19 di wilayah Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

KAJIAN PUSTAKA

Stimulasi Perkembangan

Orang tua haruslah waspada untuk sedini mungkin melakukan stimulasi pada anak-anaknya, para ahli neurologi juga menyatakan bahwa otak anak-anak bukan sesuatu yang statis tetapi otak anak-anak bersifat dinamis, otak tumbuh dan berkembang membentuk hubungan sel saraf. Perkembangan sel saraf tersebut dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, sehingga semakin anak-anak sering

dirangsang maka semakin banyak sel otak yang berkembang dan anak akan semakin menjadi cerdas (Tarnoto et al., 2018)

Standarisasi untuk memaksimalkan stimulasi ibu terhadap anak dibagi berdasarkan metode stimulasi, jenis stimulasi, waktu atau intensitas stimulasi, fasilitas atau media stimulasi. Pada kenyataannya melalui stimulasi anak dapat mencapai perkembangan optimal pada penglihatan, pendengaran, perkembangan bahasa, sosial, kognitif, gerakan kasar, gerakan halus, keseimbangan, koordinasi dan kemandirian (Mitayani et al., 2015)

Perkembangan Balita

Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia balita adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik (Sitoresmi S, Kusnanto, 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi semua system organ tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi system organ tubuh, bersifat *reversible* serta kuantitatif bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Jurana, 2017)

Perkembangan Motorik Kasar adalah Suatu Perkembangan dari unsur kematangan, pengendalian gerak tubuh dan erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak sedangkan Perkembangan Motorik Halus adalah Kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. (Kemenkes RI, 2014)

Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar anak

adalah : Gizi Ibu Pada saat Hamil (BBLR, Prematuritas/maturitas), Gizi Anak meliputi ASI dan Nutrisi anak (Ananditha, 2017). Selanjutnya dalam hasil penelitian lain menyatakan Perkembangan Motorik halus anak dipengaruhi : Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), Faktor Lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikhis, Aktifitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Reni Putri et al., 2018)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Fokus pengambilan data primer dari masing-masing variabel melalui pengisian kuesioner dan pengisian formulir pengamatan (pengamatan dilakukan oleh Ibu) dengan cara menggunakan aplikasi *Google formulir*. Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda, tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu mempunyai anak Balita dan Anak Balitanya yang tinggal dilingkungan Posyandu Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda, yang aktif dalam kegiatan posyandu melalui pemantauan kader selama masa pandemi covid-19, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi Ibu yang memiliki anak Balita (usia 12-60 bulan), Ibu dapat membaca dan mengenal *google formulir* dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu atau balitanya mengalami sakit berat/ kronik, misal: TBC, HIV, dan sebagainya, serta Ibu yang memiliki anak balita yang mengalami

penyakit kongenital, misalnya: Retardasi Mental, Down Syndrome dan atau penyakit yang mengganggu tumbuh kembang. Data yang telah diisi oleh responden dikelompokkan berdasarkan data variabel dependent dan data variabel

independent. Pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Spearman* dan *Pearson* pada pengolahan data *bivariate* untuk melihat hubungan kedua variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Analisis Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	N	%	Mean+SD	Min - Max
Stimulasi Yang diberikan Ibu				
Sering	69	69%		
Jarang	31	31%		
Perkembangan Motorik Anak Balita				
Sesuai Umur	87	87%		
Meragukan	12	12%		
Penyimpangan	1	1%		
Usia Ibu				
20-24 tahun	11	11%		
25-29 tahun	16	16%		
30-34 tahun	35	35%		
40-44 tahun	25	25%		
45-49 tahun	11	11%		
50-54 tahun	2	2 %		
Pendidikan Ibu				
Diploma/S1/S2/S3	50	50%		
SMA/ MAN	30	30%		
SMP/MTS	19	19%		
SD/ MI	1	1%		
Tidak sekolah	0	0%		
Pekerjaan Ibu				
Ibu Rumah Tangga	70	70%		
PNS/Swasta	22	22%		
Wiraswasta	8	8%		
Cara Memperoleh Informasi Tentang Stimulasi Perkembangan				
Televisi	17	17%		
Internet	55	55%		
Radio	0	0 %		
Petugas Kesehatan	28	28%		
Lamanya Waktu Interaksi Dengan Anak				
≤ 8 jam	17	17%		
> 8 jam	83	83%		
Usia Anak (dalam bulan)	100		33,29 _± 15,	12-60
Berat badan anak (dalam kg)			95	
Jenis Kelamin Anak				

Laki-laki	100			7,50- 25,0
Perempuan			14,50 \pm 4,5	
	45	45%	1	
	55	55%		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat ibu yang sering memberikan stimulasi kepada anaknya sebanyak 69% ini lebih banyak dari pada ibu yang jarang melakukan stimulasi, perkembangan anak yang sesuai umur juga lebih besar dari pada yang meragukan dan mengalami penyimpangan yaitu sebesar 87%. Untuk usia ibu yang diteliti yang terbanyak adalah usia antara 30-34 tahun yaitu 35%, sedangkan pendidikan responden yang terbanyak adalah diploma/S1/S2/S3 yaitu 50%, pekerjaan ibu yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 70%. Cara memperoleh informasi tentang stimulasi terbanyak melalui internet yaitu 55%, ibu menyatakan lamanya waktu interaksi kepada anak yang paling banyak adalah >8 jam dalam sehari yaitu 83%. Untuk anak dari responden nilai mean- standar deviasi adalah 33,29 \pm 15,95 untuk nilai min-max yaitu 12 sampai 16, usia dihitung dalam bulan dan untuk berat badan anak nilai mean-standar deviasi adalah 14,50 \pm 4,51 untuk nilai min-max yaitu 7,50-25, berat badan dihitung dalam kilogram (Kg). Sedangkan jenis kelamin anak yang terbanyak yaitu perempuan 55%.

Tabel.2 Analisis Spearman Hubungan Stimulasi yang diberikan oleh ibu dengan Perkembangan Anak usia balita

Variabel	N	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
Stimulasi yang diberikan ibu dengan Perkembangan Motorik	100	0,396**	0,000

***Sigifikansi p-value*=korelasi Signifikansi

Hasil uji statistik yang dijelaskan pada tabel. 2 Menunjukkan bahwa nilai *p-value* (korelasi signifikansi) menandakan adanya hubungan antar variabel yang mana nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,005, sedangkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel termasuk dalam kategori hubungan

yang cukup karena nilai koefisien korelasinya 0,396 nilai ini berada diantara rentang, diantara rentang 0,26-0,50, besar korelasi antar variabel positif (+) yang artinya hubungan searah, semakin sering dilakukan stimulasi maka perkembangan anak akan semakin optimal.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis bivariabel hubungan stimulasi perkembangan yang diberikan oleh ibu dengan perkembangan motorik anak balita didapatkan hubungan secara statistik dan praktis. nilai *p-value* (korelasi signifikansi) hubungan

antar variabel dimana nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,005, sedangkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel termasuk dalam kategori hubungan yang cukup karena nilai koefisien korelasinya 0,396 nilai ini berada diantara rentang 0,26-0,50, besar korelasi

antar variabel positif (+) yang artinya hubungan searah, semakin sering dilakukan stimulasi maka perkembangan anak akan semakin optimal.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi semua sistem organ tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi system organ tubuh, bersifat *reversible* serta kuantitatif bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Jurana, 2017).

Berbagai macam stimulasi dapat diberikan kepada anak dengan melibatkan sebanyak-banyaknya indera yaitu melalui verbal, visual, auditif, taktil, dan sebagainya. Perhatian dan kasih sayang orang yang berada disekitar anak berupa belaian, pulikan, ciuman, pujian, bahkan sekedar bercakap-cakap dengan anak juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan (Azizah, 2012), namun Penelitian ini lebih memilih mengamati hubungan Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu dan Perkembangan motorik Anak balita, hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat dari (Sitoresmi S, Kusnanto, 2015) bahwa Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia balita adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik.

Kemampuan motorik merupakan salah satu kemampuan anak yang berkembang saat usia dini. Ada dua jenis perkembangan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. (Afifah et al., 2018).

Dalam beberapa penelitian membuktikan bahwa perkembangan motorik pada anak-anak balita akan

mampu meningkatkan ketrampilan dalam kehidupan anak-anak dimasa akan datang (Veldman et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan hasil penelitian (Hati & Lestari, 2016) perbedaan perkembangan anak yang diberikan stimulasi perkembangan oleh ibu dan perkembangan anak yang tidak diberikan stimulasi perkembangan hasilnya perkembangan anak yang normal lebih besar pada kelompok anak yang diberikan stimulasi oleh ibunya yaitu 81 anak (85,7%) dan anak yang tidak diberikan stimulasi tetapi perkembangannya normal sebanyak 65 (68,6%), sehingga disimpulkannya bahwa ibu yang memberikan stimulasi akan mengakibatkan perkembangan anaknya menjadi normal. Dalam penjelasan hasil sebuah penelitian yang dilakukan pada 100 ibu dan anaknya yang berumur 1-5 tahun, didapatkan hasil bahwa hubungan stimulasi perkembangan dan kemampuan motorik kasar dan kemampuan bahasa menghasilkan hubungan yang positif dengan hubungan yang lebih kuat antar variabel tersebut (Wigati et al., 2016)

Selanjutnya Sumiyati dan Yuliani (2016) dalam hasil penelitiannya yang sama dengan menggunakan alat ukur KPSP kepada 41 anak dan memberikan kuesioner kepada 41 ibu balita, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan usia perkembangan 4-5 tahun yang paling banyak yaitu 80,5% dan terdapat hubungan yang bermakna antara Stimulasi dengan Perkembangan anak usia 4-5 tahun. (Sumiyati & Yuliani, 2016)

Hasil Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini juga telah dilakukan pada anak usia balita dan didapatkan bahwa Ibu yang melakukan stimulasi yang baik terhadap perkembangan anak balita

yang normal sebanyak 66%, dan pada anak yang mendapat stimulasi yang baik akan terjadi perkembangan yang normal sebanyak 71%.

Dari beberapa hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa peran ibu sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, apalagi di masa pandemic seperti saat ini ibu lebih banyak memiliki kesempatan dalam memberikan stimulus atau rangsangan untuk perkembangan anak agar lebih optimal. Perkembangan anak pada program BKB (Bina Keluarga Balita) yaitu Perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, perkembangan kecerdasan, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri,

dan perkembangan tingkah laku social (Soetjiningsih, 2013)

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stimulasi yang diberikan oleh ibu dengan perkembangan motorik anak usia balita, dengan kategori hubungan yang sangat kuat, dan menggambarkan adanya hubungan yang searah antar variabel tersebut. Selanjutnya melihat variabel Pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan lamanya interaksi dengan anak diperoleh hasil variabel tersebut tidak berhubungan dengan Stimulasi perkembangan yang diberikan oleh ibu dan dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisa tidak menunjukkan adanya korelasi antara usia anak, jenis kelamin anak dan perkembangan anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Rukmi, R., Perdani, W., Nurul, &, Karakteristik, U., Ibu, S., Perkembangan, D., Halus, M., Usia, A., Di, T., Penengahan, K., Kecamatan, R., Lampung, K. B., & Utami, N. (2018). Karakteristik Stimulasi Ibu dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Majority*, 7(2), 150-154.
- Ananditha. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar anak toodler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1).
- Azizah Nimma Nur. (2012). *Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di Tkit Cahaya Ananda, Depok Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Dinkes Kaltim. (2017). *Profil Kesehatan Kalimantan Timur*. <https://dinkes.kaltimprov.go.id/>
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Husnah. (2015). Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh Husnah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 66-71.
- Jurana. (2017). Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia 1-3 Tahun. In *Jurnal Ilmiah Kedokteran* (Vol. 4, Issue 3).
- Kemenkes RI. (2014). *Instrumen Stimulasi, Deteksi Dini Tumbuh Kembang*. Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. (2016). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan Revisi_TTD150520*.
- Melva Diana, F. (2010). Studi Literatur | Pemantauan perkembangan anak BALITA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2).
- Mitayani, Y., Riska, N., Nursetiawati, S., Program,), Pendidikan, S., Keluarga, K., & Boga, S. T. (2015). Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Toddler). In *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1).
- Reni Putri, Y., Lazdia, W., & Oktrizta Eka Putri, L. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi. In | *R N J REAL in Nursing Journal* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/real>
- Sitoresmi S, Kusnanto, K. (2015). Perkembangan Motorik Anak Toodler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Pedimaternat*, 3(1).
- Soetjiningsih. (2013). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.).
- Sumiyati & Yuliani. (2016). Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Title: Relationship Of Stimulation With Development Of Children Aged 4-5 Years In The Village Karangtengah Baturraden District Of Banyu. *Jurnal LINK*, 12(1), 34-38. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- Tarnoto, N., Tentama, F., & Pranungsari, D. (2018). *Intervention Model of Children Growth and Development to Improve Stimulation Skills of Parents with Early Child*.
- Unicef. (2020). *COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia*. <https://www.unicef.org/press-releases/un-launches-global>
- Veldman, S. L. C., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2016). Efficacy of gross motor skill interventions in young children: An updated systematic review. In *BMJ Open Sport and Exercise Medicine* (Vol. 2, Issue 1). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2015-000067>
- Wigati, D. N., Tamtomo, D., Lanti, Y., & Dewi, R. (2016). The Relationship Between Parenting Style, Development Stimulation, and Gross Motoric and Language Ability in Children Under Five. *Indonesian Journal of Medicine*, 1(3), 169-174. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2016.01.03.04>